



Media: Koran Tempo

Hari: Kamis

Tanggal: 13 April 2017

Halaman: 31

Kasus HIV di DIY Masuk 10 Besar Nasional

Terbanyak karena sering gonta-ganti pasangan.

Iqbal Muhtarom
miqbal@tempo.co.id

YOGYAKARTA — Kasus temuan penderita *human immunodeficiency virus* (HIV) atau AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta terus bertambah. Jumlah kasus dan penderita HIV/AIDS di provinsi ini bahkan kini masuk sepuluh besar nasional. "DIY sudah peringkat kesembilan pada 2016," ujar Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) DIY, Riswanto, dalam pertemuan dengan Wakil Gubernur DIY Paku Alam X di Kantor Gubernur Kepatihan kemarin. Padahal, pada 2015, jum-

lah temuan kasus HIV/AIDS di Yogyakarta masih berada di urutan ke-11 terbanyak nasional. Pada tahun lalu, temuan HIV tercatat sebanyak 3.688 kasus, sedangkan AIDS ditemukan 1.458 kasus. Dari penelusuran tim KPA, kata Riswanto, rata-rata penyebab kasus HIV/AIDS dalam beberapa tahun terakhir ini karena hubungan heteroseksual. "Sering gonta-ganti pacar atau pasangan," ujarnya. Riswanto menjelaskan, kasus AIDS banyak dialami pada usia 20-29 tahun. Dari unsur penderita, KPA menyimpulkan serangan HIV lebih rentan pada kelompok umur 15-24 tahun. Masa

inkubasi HIV menjadi AIDS sekitar 5-10 tahun. "Jadi, usia belasan ini yang paling rentan terkena HIV," katanya. Sleman menjadi daerah dengan kasus terbanyak HIV/AIDS, lalu disusul Bantul, Kota Yogyakarta, Gunungkidul, dan terakhir Kulon Progo.

Untuk menekan jumlah kasus HIV/AIDS, KPA DIY tahun ini telah menyusun program pencegahan dan pengendalian yang menasar kalangan pelajar KPA akan menggandeng guru mata pelajaran biologi di tingkat SMA se-DIY. Guru biologi diasar karena lebih banyak bersentuhan dengan soal kesehatan reproduksi. Sekitar 500 SMA di DIY akan turut terlibat dalam program ini.

Program serupa sudah mulai dijalankan pada 2012. Saat itu KPA memberi pelatihan

kepada ratusan guru SMA mata pelajaran pendidikan jasmani dan Kesehatan untuk menyusun silabus dan materi pendidikan tentang pencegahan HIV/AIDS. Materi tersebut sudah diuncurkannya pada 2014 dan saat ini sudah masuk tahap evaluasi.

Sekretaris KPA Kota Yogyakarta, Kaswanto, menuturkan, di Kota Yogyakarta, ada tren di kalangan pengidap HIV/AIDS. Pada 2015, dari 871 kasus, KPA Kota Yogyakarta menemukan adanya tren pengidap dari kaum homoseksual, khususnya kategori laki-laki seks laki-laki (LSL) sebanyak 127 kasus.

Kasus LSL, kata dia, banyak terjadi pada usia produktif, remaja-mahasiswa dengan rentang usia 20-25 tahun. Pada awal 2014, jumlah pengidap HIV/AIDS dari kalangan LSL ini masih kalah dibanding kalangan ibu rumah tangga dan pekerja swasta. "Mungkin ini karena perubahan tren dan gaya hidup," katanya.

Sekretaris KPA Gunungkidul, Iswandi, menuturkan, meningkatnya jumlah pengidap AIDS di daerahnya bukan karena munculnya kasus baru, melainkan karena terlambatnya penanganan bagi pengidap HIV sehingga berkembang menjadi AIDS. "Pelayanan kesehatan untuk mendeteksi perkembangan kasus HIV masih kurang," ucapnya.

Gunungkidul, sebagai kabupaten dengan wilayah yang paling luas di DIY dengan 18 kecamatan dan jumlah penduduk hampir 700 ribu orang, hanya memiliki lima unit kesehatan yang bisa melayani tes HIV.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. KPA Kota Yk	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☒ Netral	☒ Biasa
4.		
5.		

✓ Untuk diketahui Yogyakarta

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005